

**PENELITIAN
2012**



**Desain Lansekap Taman Sari
Objek Studi : Goa Sunyaragi Cirebon**

Peneliti: Franseno Pujianto, ST. MT.

**Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Katolik Parahyangan**

Bandung, Agustus 2012

Dibiayai oleh:
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

Abstrak

Dewasa ini peranan lansekap atau pengolahan tata ruang luar semakin ditingkatkan. Lansekap digunakan untuk membantu merestorasi alam dari kerusakannya, membantu meningkatkan kinerja manusia, membantu pemulihan, hingga menciptakan suasana tertentu mendukung desain bentuk bangunan.

Peranan lansekap yang banyak ini membuat banyak arsitek maupun lansekap arsitek mengacu pendisainan pada berbagai macam lanskap seperti lanskap Eropa, Cina maupun Jepang. Sangat disayangkan hingga saat ini sangat sedikit penelitian ataupun literature yang membahas mengenai lansekap nusantara sendiri, padahal Indonesia memiliki banyak lanskap yang cantik, seperti Taman Sari sebagai bagian dari Keraton.

Taman sari pada jamannya diciptakan sebagai tempat peristirahatan, tempat hiburan, maupun tempat pertahanan, dan semuanya dapat dicapai hanya dengan mendesain lansekapnya. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui desain Taman Sari sebagai salah satu contoh lansekap nusantara.

Taman sari yang akan dibahas adalah Taman Air Gua Sunyaragi yang merupakan taman peninggalan Keraton Cirebon. Desain lansekap Taman Sari Sunyaragi banyak dipengaruhi oleh lansekap Cina. Penelitian ini menganalisis sejauh mana konsep lansekap Cina masuk dalam lansekap Taman Sari Sunyaragi dan apa saja perbedaannya atau pengadaptasiannya, melalui konsep Aksis, Tatanan, Sirkulasi dan Aksesibilitas serta Sequences dan Vista yang banyak digunakan di lansekap Cina.

DAFTAR ISI

Abstrak	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
BAB 1 Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	1
1.3. Tujuan Khusus Penelitian.....	1
1.4. Urgensi (keutamaan) Penelitian	2
1.5. Metodologi Penelitian	2
1.6. Sistematika Penulisan	2
BAB 2 Lanskap Cina.....	4
2.1. Filosofi Lansekap Cina.....	4
2.2. Elemen Lansekap Cina	8
2.3. Konsep Tatahan	11
2.4. Konsep Sequences & Vista	12
2.5. Preseden.....	14
BAB 3 Taman Sari Gua Sunyaragi	19
3.1 Sejarah dan Periode Pembangunan	19
3.1.1 Sejarah	19
3.1.2 Periode Pembangunan	20
3.2. Fungsi dan Ruang-ruang.....	21
3.2.1 Gua Pengawal.....	23
3.2.2. Gua Pande Kemasan.....	23
3.2.3. Gua Simanyang	24
3.2.4. Bangsal Jinem.....	24
3.2.5. Mande Beling	25
3.2.6. Kompleks Gua Peteng	25
3.2.7. Bale Kambang	29
3.2.8. Gua Arga Jumut.....	29
3.2.9. Gua Padang Ati.....	30
3.2.10. Gua Kalenggangan	31

3.2.11. Gua Lawa.....	31
3.2.12. Gua Pawon.....	31
Bab 4 Lanskap Taman Sari Goa Sunyaragi.....	33
4.1. Penggunaan Elemen Pada Taman Sari Goa Sunyaragi	33
4.2. Tatanan Pada Tamansari Gua Sunyaragi.....	38
4.3. <i>Entrance</i> dan Sirkulasi Pada Tamansari Gua Sunyaragi.....	40
4.4. <i>Sequences</i> dan Vista Pada Tamansari Gua Sunyaragi.....	43
Bab 5 Kesimpulan	46
5.1 Kesimpulan.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48

DAFTAR GAMBAR

Bab 2

GAMBAR 2. 1 LUKISAN CINA.....	5
GAMBAR 2. 2 ARSITEKTUR CINA.....	5
GAMBAR 2. 3 PALACE OF FASTING.....	6
GAMBAR 2. 4 TEMPLE OF HEAVEN.....	6
GAMBAR 2. 5 IMPERIAL STYLE CHINESE GARDEN.....	6
GAMBAR 2. 6 SCHOLAR STYLE CHINESE GARDEN.....	7
GAMBAR 2. 7 ELEMEN YANG.....	8
GAMBAR 2. 8 POLA RU YI.....	9
GAMBAR 2. 9 ROH HEWAN.....	10
GAMBAR 2. 10 PAVILIUN.....	10
GAMBAR 2. 11 JEMBATAN BATU.....	10
GAMBAR 2. 12 JENDELA SEBAGAI PEMBENTUK VISTA.....	11
GAMBAR 2. 13 YIN YANG.....	11
GAMBAR 2.14 PENERAPAN IN YANG.....	11
GAMBAR 2. 15 DENAH YAN'S HOUSE.....	12
GAMBAR 2. 16 SEQUENCE.....	13
GAMBAR 2. 17 VISTA PADA LANSEKAP CINA 1.....	13
GAMBAR 2. 18 VISTA PADA LANSEKAP CINA 2.....	13
GAMBAR 2. 19 PLAN OF WANG SHI YUAN.....	17

Bab 3

GAMBAR 3. 1 PENCAPAIAN TAMAN AIR GUA SUNYARAGI.....	19
GAMBAR 3. 2 TAMAN AIR GUA SUNYARAGI.....	19
GAMBAR 3. 3 PERIODE PERKEMBANGAN.....	21
GAMBAR 3. 4 FUNGSI.....	22
GAMBAR 3. 5 ZONING.....	22
GAMBAR 3. 6 GUA PENGAWAL.....	23
GAMBAR 3. 7 GUA PANDE KEMASAN.....	23
GAMBAR 3. 8 GUA SIMANYANG.....	24
GAMBAR 3. 9 BANGSAL JINEM.....	24
GAMBAR 3. 10 MANDE BELING.....	25
GAMBAR 3. 11 GUA PETENG.....	26
GAMBAR 3.12 PINTU GUA PETENG.....	26
GAMBAR 3. 13 GUA LANGSE.....	26
GAMBAR 3. 14 RUANG KAPUTRAN DAN KAPUTREN.....	27
GAMBAR 3. 15 TITIK PATUNG PUTRI CINA.....	28
GAMBAR 3.16 TUANG PATUN PUTRI CINA.....	28
GAMBAR 3. 17 MENARA PENGAWAS / CUNGKUP PUNCIT.....	28
GAMBAR 3. 18 BALE KAMBANG.....	29
GAMBAR 3. 19 GUA ARGA JUMUT.....	29
GAMBAR 3. 20 GUA PADANG ATI.....	30
GAMBAR 3. 21 ENTRANCE GUA PADANG ATI.....	31
GAMBAR 3. 22 GUA PADANG ATI.....	31
GAMBAR 3. 23 GUA LAWAN.....	31
GAMBAR 3. 24 GUA PAWON.....	32
GAMBAR 3. 25 TITIK LENTERA.....	32

Bab 4

GAMBAR 4. 1 SHANGLING PARK.....	14
GAMBAR 4. 2 TAMAN GENYUE.....	15
GAMBAR 4. 3 SOUTHERN SONG GARDEN.....	15

GAMBAR 4. 4 SALURAN AIR DI DALAM BANGUNAN.....	33
GAMBAR 4. 5 SALURAN AIR DI DALAM BANGUNAN 2.....	33
GAMBAR 4. 6 PINTU AIR 1.....	34
GAMBAR 4.7 PINTU AIR 2.....	34
GAMBAR 4. 8 SALURAN AIR TERJUN.....	34
GAMBAR 4. 9 AIR TERJUN KECIL PADA RUANG SEMEDI.....	34
GAMBAR 4. 10 UNSUR AIR SEBAGAI BATAS RUANG.....	34
GAMBAR 4. 11 UNSUR AIR SEBAGAI ENTRANCE.....	34
GAMBAR 4. 12 UNSUR AIR UNTUK MEMPERLAMBAT PERGERAKAN MANUSIA.....	35
GAMBAR 4. 13 ELEMEN BATU SEBAGAI PENUTUP BANGUNAN.....	35
GAMBAR 4. 14 ELEMEN BATU SEBAGAI SCULPTURE.....	36
GAMBAR 4. 15 ELEMEN BATU SEBAGAI SCULPTURE 2.....	36
GAMBAR 4. 16 BATU PENGHALANG SIRKULASI.....	36
GAMBAR 4. 17 BATU PENGHALANG SIRKULASI 2.....	36
GAMBAR 4. 18 LANSKAP CINA.....	37
GAMBAR 4. 19 LANSKAP GUA SUNYARAGI.....	37
GAMBAR 4. 20 AKSIS IMPERIAL PALACE.....	38
GAMBAR 4. 21 AXIS TAMAN AIR GUA SUNYARAGI.....	38
GAMBAR 4. 22 TATANAN LANSEKAP DIBUAT SEIMBANG.....	39
GAMBAR 4. 23 ZONING TAMAN AIR GUA SUNYARAGI.....	39
GAMBAR 4. 24 BANGUNAN TERTINGGI.....	40
GAMBAR 4.25 DETAIL ORNAMENT DAN KOLAM AIR.....	40
GAMBAR 4. 26 ENTRANCE TAMAN AIR GUA SUNYARAGI.....	41
GAMBAR 4. 27 GAPURA SEBAGAI ENTRANCE.....	41
GAMBAR 4.28 AKSES TAMAN AIR GUA SUNYARAGI.....	41
GAMBAR 4. 29 AKSES RAKYAT.....	41
GAMBAR 4. 30 AKSES SERVIS.....	41
GAMBAR 4. 31 SIRKULASI BERKELOK TAMAN AIR GUA SUNYARAGI.....	42
GAMBAR 4. 32 SIRKULASI TAMAN AIR GUA SUNYARAGI.....	42
GAMBAR 4. 33 BATAS PADA SIRKULASI.....	43
GAMBAR 4.34 PERBEDAAN MATERIAL PADA SIRKULASI.....	43
GAMBAR 4. 35 SEQUENCE 1.....	43
GAMBAR 4. 36 SEQUENCE 2.....	43
GAMBAR 4. 37 TITIK VISTA TAMAN AIR GUA SUNYARAGI.....	44
GAMBAR 4. 38 BENTUK VISTA LANSEKAP CINA 1.....	44
GAMBAR 4.39 BENTUK VISTA LANSEKAP CINA 2.....	44
GAMBAR 4. 40 VISTA TAMAN AIR GUA SUNYARAGI 1.....	45
GAMBAR 4.41 VISTA TAMAN AIR GUA SUNYARAGI 2.....	45

DAFTAR TABEL

Bab 4

TABEL 4. 1 KESIMPULAN ANALISA ELEMEN LANSEKAP.....	37
TABEL 4. 2 TABEL ANALISA TATANAN	40
TABEL 4. 3 TABEL ANALISA ENTRANCE	43
TABEL 4. 4 TABEL ANALISA SEQUENCE DAN VISTA	45

Bab 5

TABEL 5. 1 PERBANDINGAN LANSEKAP CINA DAN TAMAN GUA SUNYARAGI BERDASASRKAN ELEMEN AIR	46
TABEL 5. 2 PERBANDINGAN LANSEKAP CINA DAN TAMAN GUA SUNYARAGI BERDASASRKAN ELEMEN BATU..	46
TABEL 5. 3 PERBANDINGAN LANSEKAP CINA DAN TAMAN GUA SUNYARAGI BERDASASRKAN ELEMEN TANAMAN	46
TABEL 5. 4 PERBANDINGAN LANSEKAP CINA DAN TAMAN GUA SUNYARAGI BERDASASRKAN TATANAN	47
TABEL 5. 5 PERBANDINGAN LANSEKAP CINA DAN TAMAN GUA SUNYARAGI BERDASASRKAN AKSES DAN SIRKULASI	47
TABEL 5. 6 PERBANDINGAN LANSEKAP CINA DAN TAMAN GUA SUNYARAGI BERDASASRKAN SEQUENCE DAN VISTA	47

DAFTAR BAGAN

BAGAN 1. 1 METODOLOGI PENELITIAN	2
BAGAN 3. 1 BAGAN PERIODE PERKEMBANGAN	20

BAB 1 Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini peranan lansekap atau pengolahan tata ruang luar semakin ditingkatkan. Lansekap digunakan untuk membantu merestorasi alam dari kerusakannya, membantu meningkatkan kinerja manusia, membantu pemulihan, hingga menciptakan suasana tertentu mendukung desain bentuk bangunan.

Peranan lansekap yang banyak ini membuat banyak arsitek maupun lansekap arsitek mengacu pendisainan pada berbagai macam lanskap seperti lanskap Eropa, Cina maupun Jepang. Sangat disayangkan hingga saat ini sangat sedikit penelitian ataupun literature yang membahas mengenai lansekap nusantara sendiri, padahal Indonesia memiliki banyak lanskap yang cantik, seperti Taman Sari sebagai bagian dari Keraton. Taman Sari pada jamanjannya diciptakan sebagai tempat peristirahatan, tempat hiburan, maupun tempat pertahanan, dan semuanya dapat dicapai hanya dengan mendesain lansekapnya.

Taman Sari yang akan dibahas merupakan Taman Goa Sunyaragi yang merupakan salah satu taman peninggalan kerajaan Cirebon. Taman ini dibangun dengan luasan kurang lebih 1,5 Ha. Menurut buku Purwaka Carabuna Nagari karya Pangeran Arya Carbon, Tamansari Sunyaragi dibangun pada tahun 1703 M oleh Pangeran Kararangen.

Sangat sedikit literature yang mengungkap tentang Taman Goa Sunyaragi ini, padahal taman ini merupakan salah satu tempat yang penting pada jamanjannya, selain untuk beristirahat, tempat ini sering dijadikan tempat pelarian untuk meloloskan diri dari penjajahan Belanda.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk perwujudan lansekap Taman Sari Goa Sunyaragi dan pengaruh Lansekap Cina di dalamnya ?

1.3. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mempelajari dan mendeskripsikan bentuk perwujudan lansekap Taman Sari ditinjau dari Konsep Visual?
2. Mempelajari dan mendeskripsikan penciptaan sensasi dan persepsi melalui pengolahan *land design palatte (earth, water, plants)*, dan penggunaan warna, tekstur, dan aroma.
3. Mempelajari dan menyimpulkan bentuk desain Taman Sari Goa Sunyaragi.

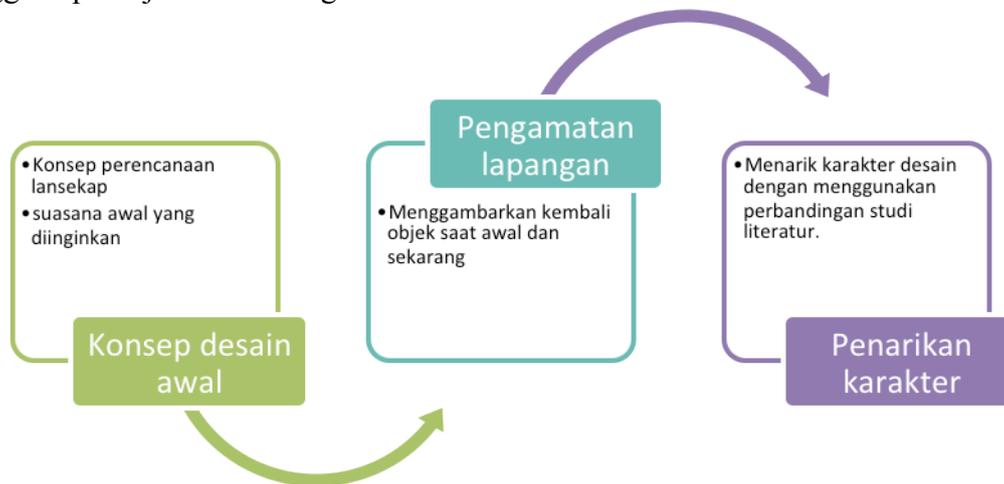
1.4. Urgensi (keutamaan) Penelitian

Sulit untuk menemukan literatur mengenai karakter lansekap Indonesia. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu penelitian untuk mencari dan mempelajari kekayaan budaya Indonesia yang nantinya dapat menjadi literature pendesain lansekap di Indonesia. Serta dapat menjadi dasar perbaikan jika diadakan renovasi dan dapat ditingkatkan sebagai tempat wisata budaya untuk dijual secara international.

1.5. Metodologi Penelitian

Metode yang akan digunakan adalah metode observasi spatial, dengan memetakan, mengenali desainnya mengenali pengolahan visual, penggunaan material dan menyesuaikan dengan konsep desain awalnya. Membandingkan konsep awal desainnya dengan literature (Konsep Aksis, tatanan, Sirkulasi dan Akses, Sequences dan Vista) serta mengamati kondisi fisik dengan literatur sehingga dapat menyimpulkan karakteristik lansekap yang ada.

Sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut :



Bagan 1. 1 Metodologi Penelitian

1.6. Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Pendahuluan merupakan gambaran umum mengenai topik yang akan dibahas. Disini diuraikan apa yang menjadi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan khusus penelitian, urgensi penelitian, serta metodologi penelitian.

Bab 2 Lanskap Cina

Merupakan kumpulan dari literatur yang menjelaskan mengenai lanskap Cina meliputi filosofi lansekap Cina, elemen lansekap Cina, konsep *sequence* dan *vista*, serta preseden.

Bab 3 Taman Sari Goa Sunyaragi

Berupa uraian singkat mengenai objek penelitian. Uraian meliputi sejarah & periode pembangunan serta fungsi dan ruang-ruang yang ada pada Taman Sari Goa Sunyaragi.

Bab 4 Lansekap Taman Sari Goa Sunyaragi

Berisi analisa mengenai penggunaan elemen, tatanan, entrance & sirkulasi, sequences & vista pada Taman Sari Goa Sunyaragi,

Bab 5 Kesimpulan

Merupakan hasil kesimpulan setelah melakukan analisa mengenai lansekap Taman Air Goa Sunyaragi dan pengaruh lansekap Cina di dalamnya.

BAB 2 Lanskap Cina

2.1. Filosofi Lansekap Cina

Cina merupakan negara yang berbatasan dengan pegunungan Himalaya (Barat), Samudera Pasifik (Selatan dan Timur), serta dilalui oleh tiga sungai. Area Utara Cina merupakan area kering. Pada Cina bagian tengah terdapat beberapa danau, sungai, dan area resapan air hujan. Pada area Selatan terdapat pegunungan dengan lembah yang membentang hingga ke bagian sub-tropis. Iklim di Cina bervariasi dari iklim Siberian hingga sub-tropis. Musim hujan biasanya terjadi pada bulan Juni-Agustus. Musim dingin di Cina terjadi relatif singkat. Hutan di Cina kaya akan keberagaman spesies bila dibandingkan dengan hutan di belahan bumi lainnya. Dari keramahan lingkungannya maka muncul pemahaman bahwa hubungan antara manusia dan alam merupakan dasar berbagai pemikiran dan filosofi Cina.

Peradaban dimulai sejak 3000 SM di sepanjang sungai Kuning (Yellow River/Huang-Ho) dan terus berevolusi selama 500 tahun. Puncak dari munculnya berbagai pemahaman dan filosofi terjadi pada abad ke SM. Lalu pada tahun 221 SM terjadi penyatuan berbagai negara bagian menjadi satu kerajaan.

Hubungan dengan Barat baru terjadi pada abad pertama SM melalui jalur sutera. Dibawah Dinasti Han (200SM-200AD) populasi penduduk meningkat drastis, teknologi berkembang pesat, dan kekaisaran Cina bertambah besar. Lalu pada 960 AD-1229), dibawah Dinasti Sung sistem administrasi negara dibenahi, Ibukota Cina dipindah ke Hangchow (Kota Hangchow disebut sebagai kota terbesar dan terindah di dunia oleh Marco Polo).

Masyarakat Cina percaya bahwa manusia muncul dari perut bumi sama seperti gunung maupun tanaman. Manusia merupakan bagian dari alam semesta. Terdapat dua filosofi utama yang berasal dari Cina, yaitu; *Confucianism* dan *Taoism*. *Confucianism* (art of the living), dengan konsep organisasi sosialnya yang kaku dan hirarkis, merupakan filosofi utama yang memengaruhi dan dijalankan pada arsitektur tradisional Cina. Berbeda dengan *Confucianism*, filosofi *Taoism* (*law of nature*) sangat mempengaruhi tata letak pada taman Cina.

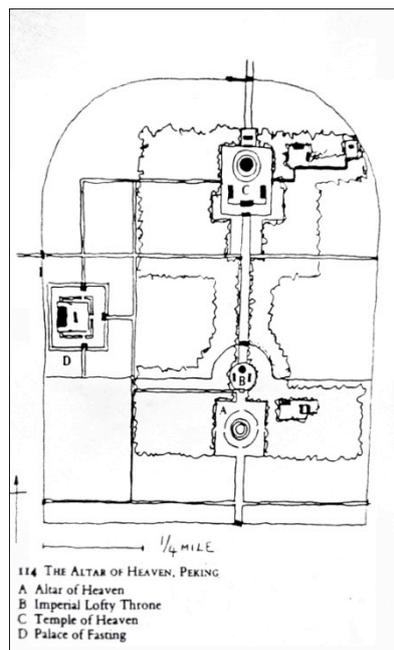
Seni yang berkembang di Cina adalah seni kaligrafi. Karakter tulisan Cina merupakan ekspresi gambar yang disampaikan ke dalam pikiran bukan secara fisik bentuk huruf tersebut melainkan esensi dari objek tersebut. Begitu pula dengan lukisan-lukisan yang menggambarkan lansekap. Seorang pelukis tidak menggambarkan begitu saja pemandangan yang ia lihat, melainkan setiap objek yang digambarkan merupakan roh.



gambar 2. 1 lukisan cina
(sumber: dokumentasi pribadi)

Misalnya, ketika sebuah gunung besar merupakan objek penting dari lukisan maka gunung tersebut digambarkan sebagai 'tuan rumah' dan objek lain seperti pohon dan batu sebagai 'tamu'.

Architecture



gambar 2. 2 arsitektur cina
(sumber: dokumentasi pribadi)

Pada arsitektur Cina terdapat perbedaan pada tiap kelas bangunan (bangunan biasa/rumah tinggal, tempat aktivitas publik, dan tempat sakral). Hal mencolok lainnya adalah dari orientasi bangunan yang didasari perhitungan kosmis. Surga disimbolkan oleh bentuk lingkaran, sedangkan bumi disimbolkan sebagai kotak. Bangunan-bangunan Cina memiliki ciri; aksis yang kuat, geometris, dan mencolok (dapat dilihat dari pemilihan warna-warna yang terang).

Salah satu penerapan bentuk lingkaran dan kotak sebagai simbol dapat dilihat pada *The Altar of Heaven*. Pada *The Altar of Heaven*, penggunaan bentuk kotak dan lingkaran dapat terlihat pada tata ruang serta bentuk bangunan secara keseluruhan pada kompleks tersebut. Misalnya, *Temple of Heaven* menggunakan bentuk lingkaran dan *Palace of Fasting* menggunakan bentuk kotak.



gambar 2.3 palace of fasting
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 2.4 temple of heaven
(sumber: dokumentasi pribadi)

Chinese Garden Style

Imperial style chinese garden



gambar 2.5 imperial style Chinese garden
(sumber: dokumentasi pribadi)

Dalam sejarah Cina, diketahui bahwa hampir semua kaisar Cina mendirikan pusat kerajaannya di kota-kota utara Cina seperti Peking dan Taiyun. Maka hampir semua arsitektur dan taman Cina dengan gaya Imperial ditemukan di area utara Cina. Tujuan dari gaya Imperial adalah untuk melayani keperluan politik kerajaan dan menunjukkan kekayaan kerajaan.

Ciri dari gaya imperial:

- Memiliki skala yang besar (seperti dibangun oleh ribuan orang).
- Menunjukkan kekayaan dan keagungan baik pada bangunan dan lanskapnya melalui bentuk, warna, dan tata ruang yang menghasilkan aksis yang kuat.
- Contoh penerapan pada bangunan: warna atap yang kekuningan, warna balok yang beragam, dan kolom-kolom dengan warna merah.
- Contoh penerapan pada lanskap taman: jenis tanaman yang tidak biasa, batu yang eksotis, dan hewan-hewan langka.

Scholar style chinese garden



gambar 2. 6 scholar style chinese garden
(sumber: dokumentasi pribadi)

Berbeda dengan tujuan gaya Imperial, gaya scholar dimaksudkan untuk memfasilitasi seseorang berekreasi sejenak dari rutinitas sehari-hari dengan menyegarkan, memelihara dan memperbaiki jiwa dan pikiran mereka.

Bila dibandingkan dengan gaya imperial, gaya scholar memiliki karakter yang lebih halus, lembut, elegan, dan fleksibel.

Landscape

Dalam menentukan tapak dan tata ruangnya diaplikasikan ilmu-ilmu tertentu yang berhubungan dengan kosmologi. Hubungan baik antara manusia dengan manusia, masyarakat dengan bangunan-bangunan haruslah harmonis. Dengan adanya harmoni maka akan tercapai kedamaian bagi penghuni tapak tersebut.

Pada awalnya puisi dan lukisan merupakan sumber inspirasi dari desain lansekap Cina yang mengutamakan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Pada lukisan, sudut pandang manusia selalu berada diatas tanah untuk menunjukkan bahwa kita sebagai *observer* merupakan bagian dari lingkungan tersebut. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa taman Cina seringkali dibandingkan dengan karya-karya seni.

Alam merupakan sumber inspirasi utama dalam taman-taman Cina. Hal ini terlihat dari usaha-usaha untuk menampilkan lukisan dua dimensi suatu lansekap menjadi tiga dimensi dalam skala yang lebih kecil. Misalnya batu yang digunakan sebagai simbol gunung, air atau batu taman yang diatur membentuk 'sungai kecil', dan sebagainya.

2.2. Elemen Lansekap Cina

Although dominated heavily with architectural structure, the private Chinese garden still prevails as a naturalistic landscape. The Chinese word for the landscape is Shan Shui, which literally means “Mountain and Water.” This origin clearly indicates that mountain and water have always been considered as favorite subjects of the Chinese landscape artists: the painters, the poets, and the Chinese garden makers. The major natural components in the private Chinese garden include: the rock – the “skeleton” of the universe, the water – the “blood” of the universe, and the plant – the “hair” of the universe. The natural Elements of Chinese Garden include Rock, Water, and Plant.

Elemen Yang (batu, bukit, gunung)



gambar 2. 7 elemen yang
(sumber: dokumentasi pribadi)

Elemen Yang melambangkan maskulin dan keabadian. Batu memiliki nilai estetis yang tinggi dan dalam taman-taman di Asia Timur, batu merepresentasikan patung dalam wujud pahatan yang terdapat padanya, sama seperti patung-patung perunggu di Barat. Di Cina, batu yang

digunakan pada taman merupakan batu-batuan yang telah diseleksi berdasarkan pahatan dan kikisan air pada batu tersebut. Batu-batuan pada taman Cina seringkali digunakan sebagai 'miniatur' pegunungan.

Selain sebagai patung, batu-batuan dapat digunakan sebagai 'pengarah' dari satu titik taman ke titik berikutnya (sebagai elemen pembentuk *serial vision*). Peletakkan dan bentuk serta corak batu merupakan hal yang harus diperhatikan disini.

Elemen Yin (air)

Elemen Yin melambangkan feminim dan ketidakabadian (selalu berubah). Penerapan elemen ini bisa berupa aliran sungai, danau, maupun jalan setapak yang terbuat dari batu-batu kecil (perwujudan sungai).



gambar 2. 8 pola Ru Yi
(sumber: dokumentasi pribadi)

pola *Ru Yi* ("whatsoever you desired") pada lantai di *Pavilion of Ceremonial Purification* yang melambangkan aliran yang berliku.

Elemen Tanaman

Setiap hal dalam taman Cina selalu memiliki makna, termasuk tamanan. Misalnya; pohon *willow* merupakan simbol anugrah, pohon bambu merupakan simbol kesetiaan, kerendahan hati, kebijaksanaan, dan kelembutan.



gambar 2. 9 roh hewan
(sumber: dokumentasi pribadi)

Patung hewan raksasa yang diletakkan pada gerbang menuju kompleks kerajaan.

Kedua elemen tersebut (Yin dan Yang) selalu ada dalam lansekap Cina dan biasanya diberi roh tertentu (bisa roh manusia, namun lebih sering roh hewan seperti; kura-kura, ular, naga).

Seperti dalam lukisan, beberapa elemen memainkan peranan penting dalam menciptakan keseimbangan dan harmoni suatu komposisi taman Cina. Elemen-elemen tersebut antara lain; paviliun, jembatan, jalan setapak, jendela yang diletakkan sedemikian rupa untuk melihat view tertentu, objek-objek yang memiliki nilai estetis tersendiri (batu, air, tanaman).



paviliun

vista

elemen yang (batu)

elemen yin (air)

gambar 2. 10 paviliun
(sumber: dokumentasi pribadi)

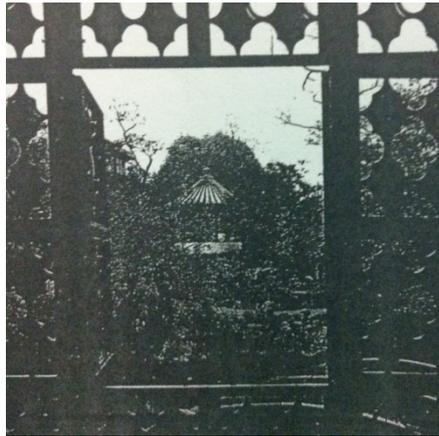


jembatan

elemen yang (batu)

elemen yin (air)

gambar 2. 11 jembatan batu
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 2. 12 jendela sebagai pembentuk vista
(sumber: dokumentasi pribadi)

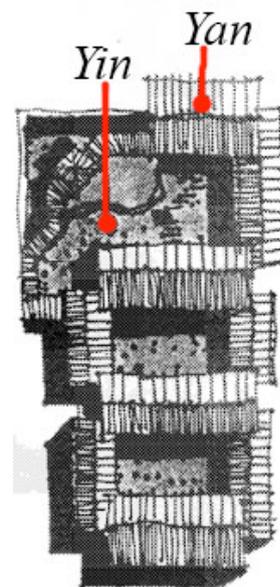
Gambar di samping merupakan contoh penggunaan jendela yang diletakkan sedemikian rupa untuk melihat view tertentu. Pada gambar di samping (taman Zhuo Zheng Yuan) jendela diarahkan untuk melihat paviliun bambu yang ada di seberangnya.

2.3.Konsep Tatanan

Dengan maksud meniru alam, desainer lanskap Cina selalu menghindari bentuk dan tata letak geometris yang menunjukkan hasil kerja tangan manusia. Bentuk melengkung dan berliku digunakan untuk menunjukkan karakter lanskap Cina.



gambar 2. 13 yin yang
(sumber: dokumentasi pribadi)



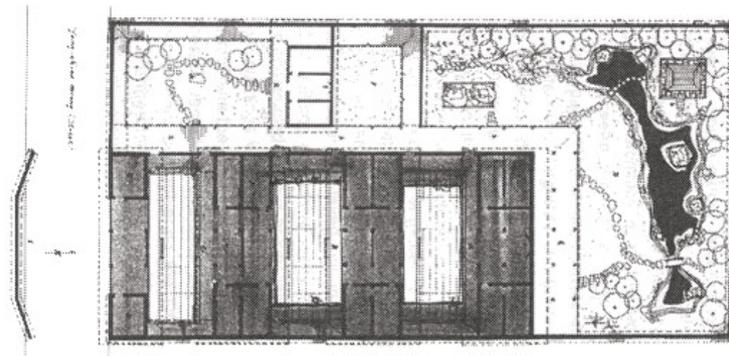
gambar 2.14 penerapan in yang
(sumber: dokumentasi pribadi)

Namun, tata ruang kota dan denah-denah bangunan tradisional Cina menggunakan tatanan yang geometris, simetris, dan memiliki aksis. Dalam desain arsitektur Cina, simetri digunakan untuk menunjukkan status dari pemiliknya serta aturan dalam rumah tersebut. Hubungan

antara bangunan Cina dengan lanskapnya menunjukkan penerapan prinsip filosofi tradisional Yin-Yang.

Yin-yang merupakan prinsip universal yang ada dalam setiap hal, baik dalam bentuk fisik alam maupun jiwa manusia. Prinsip ini diekspresikan dalam perwujudan yang saling berkebalikan, misalnya; energi negatif dan positif, elemen pasif dan aktif, solid dan void.

Arsitektur Cina yang mengikuti tatanan, simetri, memiliki aksis, dan berkarakter tegas merupakan perwujudan dari karakter Yan. Sedangkan lanskap Cina yang memiliki karakter bebas dan *flexible* menunjukkan karakter Yin.



gambar 2. 15 denah yan's house
(sumber: dokumentasi pribadi)

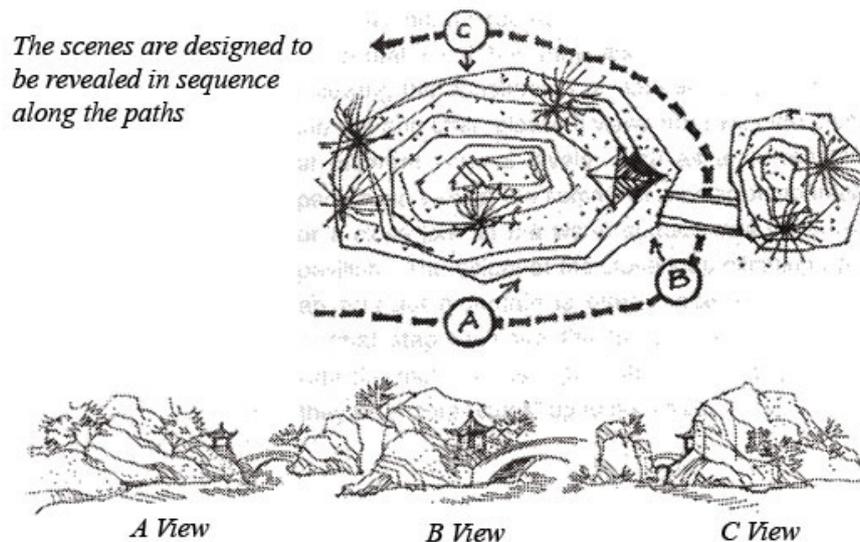
Denah ini menunjukkan bahwa bentuk geometris pada arsitektur dan karakter bebas dan natural dan taman dapat berintegrasi dengan baik.

2.4. Konsep Sequences & Vista

Sequence

Dalam taman Cina, pemandangan atau *view* tertentu muncul pada bagian-bagian berbeda dari taman tersebut. Pemandangan tersebut hanya bisa dilihat ketika kita berada di titik tertentu. Untuk menghubungkan titik-titik tersebut dibuat jalan yang bervariasi baik dari material, ukuran, dan elevasi sehingga menghasilkan pengalaman ruang yang beragam.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lanskap Cina dinikmati melalui proses dan membutuhkan waktu.



gambar 2. 16 sequence
(sumber: dokumentasi pribadi)

Seorang pelukis lanskap Cina biasanya tidak menggunakan satu titik hilang, melainkan beberapa titik hilang sehingga pemandangan yang disampaikan melalui lukisan tersebut merupakan keseluruhan suasana lanskap dan tidak terfokus pada satu titik tertentu. Maka, perasaan yang didapatkan ketika kita menikmati lukisan lanskap Cina sama seperti ketika kita berjalan pada taman Cina.

Vista

Vista merupakan hal penting dalam taman Cina.



gambar 2. 17 vista pada lanskap cina 1
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 2. 18 vista pada lanskap cina 2
(sumber: dokumentasi pribadi)

Ji Cheng (seorang tukang kebun 'gardenbuilder', penulis puisi dan pelukis) menjelaskan dalam bukunya *Landscape Theory and Practice (1643)* menjelaskan bahwa dalam taman Cina, dinding juga mempunyai peranan penting. Fungsi dinding antara lain; pemisah ruang, pembatas visual baik dari dalam ke luar maupun dari luar ke dalam (terutama dari realita kegiatan sehari-hari kota), serta sebagai *background* dari objek-objek pada taman. Ketika difungsikan sebagai *background* maka dinding tersebut akan menangkap bayangan dari objek-objek didepannya seakan-akan menyerupai lukisan pada kain atau kertas.

2.5. Preseden

Wudi (Liu Che), kaisar Cina pada masa dinasti Han, mendirikan sebuah taman dengan danau. Di tengah danau tersebut diletakkan 4 buah batu yang melambangkan puncak-puncak pulau abadi (Penglai, Yingzhou, Fangzhang, dan Huliang). Lalu oleh kaisar-kaisar Cina berikutnya, simbolisasi pulau-pulau melalui tersebut dilakukan juga di kediaman pribadi mereka. Walaupun tidak melambangkan keabadian lagi, namun bentuk-bentuk alam tetap menjadi inspirasi utama. Simbolisasi tersebut dilakukan untuk mewujudkan bentuk tiga dimensi dari lukisan lanskap Cina.

Qin and Han Landscape

Shangling Park



gambar 4. 1 Shangling Park

(sumber: <http://www.flickr.com/photos/hackmainframe/3710783886/>)

Taman Shangling dikelilingi oleh tembok tebal untuk meningkatkan pertahanan dan keamanan. Dalam lanskap taman tersebut terdapat koleksi tanaman dan hewan langka. Koleksi tersebut biasa terdapat dalam taman kerajaan untuk menunjukkan kekuasaan dan kebesaran kerajaan tersebut.

Hubungan antara taman Cina dengan alam semakin ditekankan ketika invasi dari orang Barbar memaksa Cina untuk mendirikan pusat kedua di daerah utara. Di daerah tersebut ditemukanlah pemandangan alam Cina berupa pengunungan berkabut, danau yang lembut dan tenang, serta sungai yang berliku. Salah satu pemandangan alam yang penting adalah pemandangan puncak pengunungan Lushan.

Lalu kedepannya, banyak diciptakan karya seni (lukisan, puisi, dan kaligrafi) yang bercerita mengenai keindahan lanskap alam tersebut. Efeknya pun mempengaruhi lanskap taman Cina sampai pada akhirnya didirikan taman Lushan (*Lushan parks "private rustic retreats*). Di dalam taman tersebut terdapat kumpulan pohon bambu, paviliun, serta pohon plum/peach yang berbunga. Selain itu juga terdapat 'peminjaman' view pengunungan Lushan yang dibawa ke dalam taman tersebut. View tersebut meningkatkan nilai estetis dari taman.

Wang Wei

Wang Wei adalah seorang seniman yang cukup terkenal pada masa pemerintahan dinasti Tang. Lukisannya banyak bercerita mengenai apresiasi secara sensorik terhadap alam seperti pepohonan willow yang lembut, bayangan bulan purnama di danau yang menghasilkan cahaya keperakkan, dll. Pemandangan tersebut dilukiskan dengan teknik 'broken ink' miliknya. Teknik melukisnya tersebut semakin menginspirasi penggunaan batu-batuan yang sudah terkikis oleh alam sebagai elemen lanskap taman Cina.

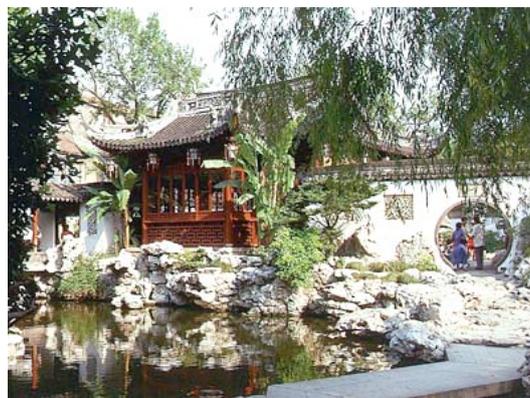
North Song Garden (Taman Genyue)



gambar 4. 2 Taman Genyue
(sumber: <http://en.hnta.cn/Htmls/City/Kaifeng/>)

Song Huizhong, dibantu oleh ahli feng shui dan professional geomancers mendirikan taman Genyue. Dalam taman tersebut ia mengoleksi batu-batuan, dan beragam jenis tanaman. Dalam taman tersebut juga didirikan gunung buatan yang disebut Wanshou Shan. Gunung buatan tersebut didesain tinggi untuk menghalangi roh jahat.

Southern Song Gardens



gambar 4. 3 Southern Song Garden
(sumber: <http://www.itourbeijing.com/china-travel/suzhou-guide/the-master-of-nets-garden.html>)

Pemandangan danau dan bukit-bukit di sekitar Hangzhou menjadi inspirasi utama tata lanskap taman kerajaan (Dinasti Jing). Sekarang ini, turis yang mengunjungi Danau Barat

dapat melihat pemandangan seperti dunia dongeng (fairy tale) dengan aksan paviliun di pinggir danau.

Ji Cheng's Garden Manual; The Yuan Yi

"There is no definite way of making scenery; you know it's right when it stirs your emotions" Ji Cheng menekankan pada pentingnya *qi* sebagai pemberi 'kehidupan' pada taman Cina.

Seorang desainer taman harus bisa menutupi view yang kurang baik dan menggunakan teknik meminjam ('borrowing'/*jie jing*) pemandangan di sekitar taman yang indah (misal: view pegunungan, taman tetangga yang indah, dsb). Tanaman digunakan untuk menghasilkan *mood* atau suasana tertentu pada taman (misal untuk acara membuat puisi, dll).

Ji Cheng menjelaskan bahwa dalam taman Cina, dinding juga mempunyai peranan penting. Fungsi dinding antara lain; pemisah ruang, pembatas visual baik dari dalam ke luar maupun dari luar ke dalam (terutama dari realita kegiatan sehari-hari kota), serta sebagai *background* dari objek-objek pada taman. Ketika difungsikan sebagai *background* maka dinding tersebut akan menangkap bayangan dari objek-objek didepannya seakan-akan menyerupai lukisan pada kain atau kertas.

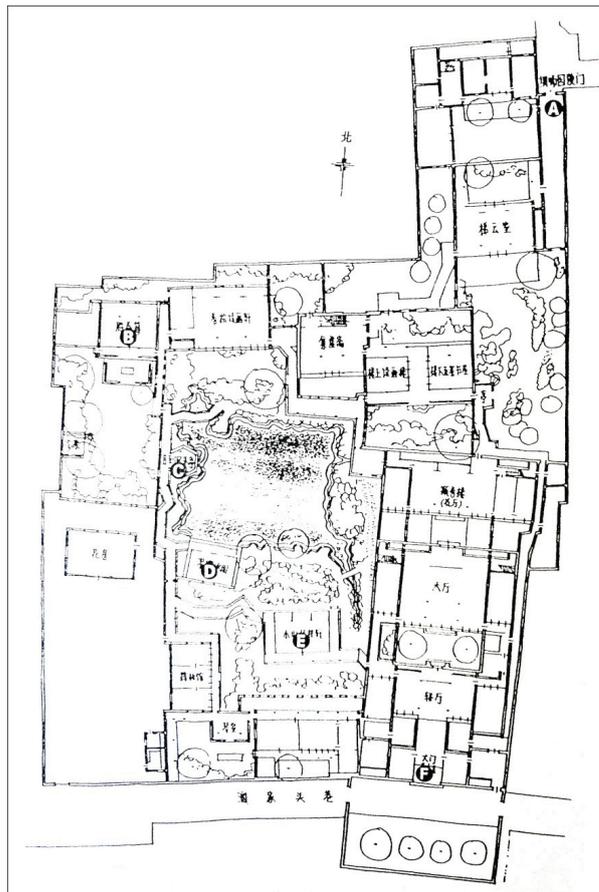
Bila mengikuti pola tipikal *Southern Chinese scholar-garden* yang didesain oleh Ji Cheng, maka akan ditemukan kesamaan seperti; hall utama yang menghadap danau pusat/utama yang biasanya memiliki luas 1/3 luas total lahan. Seperti danau alami, danau buatan didesain supaya ujung/batas danau terlihat seperti menghilang perlahan dari penglihatan (berbelok, berhenti di bawah jembatan, atau dibalik sirkulasi, dsb).

Bangunan, batu-batuan, air, sirkulasi, dan tanaman membentuk harmonisasi pada lanskap taman Cina. Fungsi elemen-elemen diatas adalah untuk membingkai view tertentu yang diatur pada titik-titik tertentu (path-node) sehingga membentuk sequence.

Wang Shi Yuan (Garden Of The Master Of The Fishing Nets)

The Garden of the Master of the Fishing Nets dapat diartikan sebagai *one and a half acre garden* dengan penataan fitur lanskap yang menarik. Seperti *scholar garden* lainnya, tata massa dan lanskap dibuat dalam bagian-bagian terpisah (banyak massa) dilengkapi courtyard dan struktur atap yang saling 'mengunci' seperti *puzzle*. Pada zaman dulu, entrance utama berada di zona residensial (privat). Namun, saat ini entrance diubah supaya langsung mengarahkan ke area taman.

Taman pusat (utama) yang didominasi danau merupakan taman yang memiliki jalur pejalan kaki yang sirkuit. Area taman ini memiliki pavilion yang merupakan focal point dilihat dari *Duck Shooting Corridor* sampai ke *family halls, Pavilion of the Arriving Moon and Wind, dll*. Pavilion ini merupakan area peristirahatan dimana seseorang dapat bersantai sambil menikmati pantulan view di air kolam.



gambar 2. 19 Plan of Wang Shi Yuan
(sumber: dokumentasi pribadi)

Plan of Wang Shi Yuan (Garden of the Master of the Fishing Nets), Suzhou Qing Dynasty.

- A Visitor Entrance
- B Cottage to Accompany Spring
- C Pavillion of the Arriving Moon and Wind
- D Waterside Hall for Washing the Tassels of One's Hat
- E Hall of Small Mountains and Osmanthus Spring
- F Main Entrance

Sumber: Rogers, Elizabeth Barlow. *Landscape Design.; A Cultural and Architectural History*. hal: 290

Pengunjung tidak akan diantarkan menuju pusat taman melalui jalur yang jelas, melainkan melalui jalur berliku yang diarahkan menuju pavilion-pavilion dan courtyard yang tersebar dalam kompleks taman tersebut.

The Hall of Small Mountains and Osmanthus Spring tertutup oleh miniatur pegunungan secara total bila dilihat dari danau. Miniatur pegunungan tersebut terbuat dari tanah dan batu-batuan. Dari dalam bangunan, pengunjung dapat menikmati view ini terbingkai oleh bingkai jendela. Dinding putih yang mengelilingi courtyard menghasilkan lukisan bayangan dari pohon Osmanthus. Setiap paviliun yang ada dalam kompleks taman ini memiliki view yang berbeda-beda.

Kesimpulan

- Hubungan antara manusia dengan alam selalu menjadi dasar desain setiap lanskap taman Cina.
- Elemen batu, air, dan tanaman selalu ada dalam setiap desain lanskap taman Cina.
- Batu-batuan yang digunakan memiliki bentuk dan permukaan yang terjadi akibat *qi* sehingga wujudnya menjadi hidup ketika diamati oleh orang-orang.

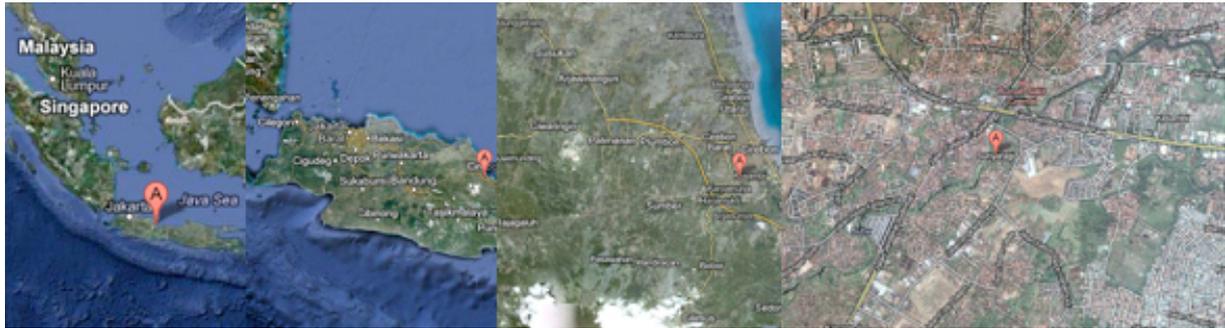
- Elemen air dalam lanskap Taman Cina didesain supaya terlihat senatural mungkin. Misalnya: area pingir danau 'disembunyikan' dibalik jembatan atau viewing gallery, tertutup batu-batuan besar, dsb.
- Penataan massa pada desain lanskap Scholar Garden Cina dibuat dalam bagian-bagian terpisah yang saling mengikat (massa bangunan dan courtyard).
- Sirkulasi pada lanskap Cina selalu dibuat dalam pola yang natural (tidak geometris) dan berbelok-belok. Pada titik-titik tertentu sepanjang sirkulasi terdapat titik-titik dimana pengamat dapat menikmati keindahan pemandangan sekitarnya sambil beristirahat sejenak (misal dengan paviliun).
- Setiap tanaman dalam desain lanskap Cina memiliki simbol tertentu.

BAB 3 Taman Sari Gua Sunyaragi

3.1 Sejarah dan Periode Pembangunan

3.1.1 Sejarah

Taman Sari atau Air Gua Sunyaragi berasal dari kata "sunya" yang berarti sepi dan "ragi" yang berarti raga atau jasad. Taman Sari Gua Sunyaragi merupakan kompleks bangunan kuno yang terletak lebih kurang 5 Km ke arah barat dari jantung kota Cirebon, tepatnya dikelurahan Graksan.



gambar 3. 1 pencapaian Taman Air Gua Sunyaragi
(sumber: dokumentasi pribadi)

Taman Sari Gua Sunyaragi dengan luas sekitar 1,5 hektar merupakan bagian dari Keraton Kasepuhan Cirebon. Taman ini berfungsi sebagai tempat peristirahatan pembesar dan prajurit keraton dan juga tempatbertapa untuk meningkatkan " ilmu *kanuragan*".



gambar 3. 2 Taman Air Gua Sunyaragi
(sumber: dokumentasi pribadi)

Dari sisa peninggalan yang ada dapat dilihat bahwa taman ini didesain dengan teknologi dan keunikan hasil budaya manusia pada zamannya. Salah satu fitur yang menarik dari desain lanskap taman ini adalah bagaimana penggunaan unsur air dalam desain. Taman ini dikelilingi dan didesain dengan banyak elemen air yang berfungsi sebagai pengatur iklim mikro serta pembentuk unsur estetis yang akan dibahas lebih dalam.

Taman sari Gua Sunyaragi berfungsi ganda. Bukan hanya digunakan sebagai pesangrahan atau tempat istirahat saja, tapi juga untuk kegiatan politik keamanan sehingga taman ini

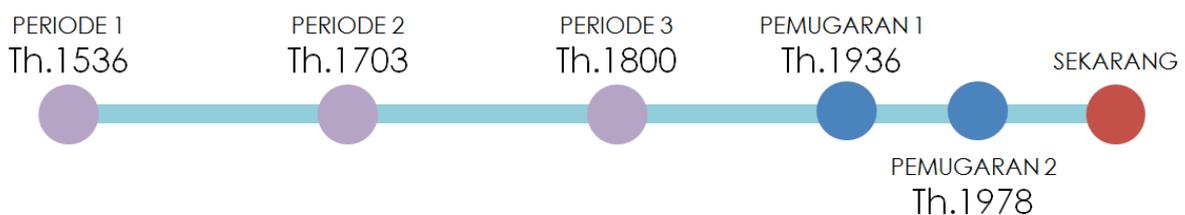
berada dilokasi yang terpisah dari Keraton Kesepuhan. Taman ini juga terletak di sekitar hutan jati sehingga sangat sulit ditemukan oleh musuh keluarga Kerajaan Kasepuhan.

Simbol keamanan itu dapat terlihat pada masa pemerintahan Sultan Matangaji Tajul Arifin, Taman sari Gua Sunyaragi dijadikan sebagai tempat pembuatan senjata dan pusat latihan olah keprajuritan kerajaan. Tempat ini juga digunakan sebagai tempat persembunyian keluarga kerajaan dari serangan Belanda.

Pada masa pemerintahan Sultan Adiwijaya pada tahun 1852, Taman sari Gua Sunyaragi mengalami renovasi, setelah sebelumnya dihancurkan oleh Belanda. Perbaikan itu dilakukan oleh arsitek dari cina sehingga bentuk arsitektur yang muncul memiliki ciri dari arsitektur Cina. Gaya Cina terlihat pada ukiran bunga seperti bentuk bunga persik, bunga matahari dan bunga teratai.

3.1.2 Periode Pembangunan

Taman sari Gua Sunyaragi dibangun dalam 3 periode berbeda :



Bagan 3. 1 Bagan periode Perkembangan

a. Periode 1

Dibangun pada tahun 1536 (candra sengkala, Gajah Derum Tirta Linuwih) atas pemikiran dan prakarsa dari Pangeran Emas Zaenul Arifin atau Panembahan Ratu pertama.

Pembangunan banyak dibantu pengikut Putri Ong Tien Nio

Yang dibangun :

- Gua Pengawal
- Gua Pawon
- Gua Lawa
- Kompleks Gua Peteng
- Gua Padang Ati
- Gua Kalenggengan

Fungsi :

- tempat penenang raga/ bertapa
- tempat penggembelengan fisik

b. Periode 2

Dibangun pada tahun 1703 (candra sengkala, Braja Asta Rarasing Bumi) pada pemerintahan Pangeran Arya Carbon Karangen.

Yang dibangun :

- a. Gua Arga Jumut
- b. Bale kambang
- c. Mande Beling

c. Periode 3

Dibangun pada abad 18 oleh sultan Sepuh V Pangeran Syaifiudin atau pangeran Matanghaji

Yang dibangun :

- a. Gua Pande Kemasan
- b. Gua Simanyang
- c. Bangsal Jinem

Berikut ini merupakan gambar periode pembangunan Tamansari Gua Sunyaragi,



gambar 3. 3 Periode perkembangan
(sumber: dokumentasi pribadi)

3.2. Fungsi dan Ruang-ruang

Berdasarkan fungsinya, Tamansari Gua Sunyaragi dibagi kedalam 12 Fungsi utama atau Gua utama. Gua-gua atau fungsi ini terletak dalam satu kompleks dan dapat dipetakan sebagai berikut:



gambar 3. 4 fungsi
(sumber: dokumentasi pribadi)

Selain itu secara garis besar, Gua ini dapat dizona sebagai berikut:



gambar 3. 5 zoning
(sumber: dokumentasi pribadi)

3.2.1 Gua Pengawal



gambar 3. 6 gua pengawal
(sumber: dokumentasi pribadi)

Gua Pengawal merupakan bangunan yang pertama kali dibangun dalam kompleks Taman sari Gua Sunyaragi .Sebagaimana namanya, bangunan ini memiliki fungsi sebagai bangunan penerima sekaligus sebagai bangunan para pengawal berjaga-jaga.Bangunan ini terdiri dari sebuah ruang yang tertutup bebatuan karang yang memiliki 2 (dua) buah pintu keluar, ke area dalam dan area luar seperti pada gambar 3.5.

3.2.2. Gua Pande Kemas



gambar 3. 7 gua pande kemas
(sumber: dokumentasi pribadi)

Gua Pande Kemas merupakan Gua yang berfungsi sebagai tempat pembuatan senjata seperti keris, tombak, pedang, bahkan perabotan rumah tangga dari logam.. Gua ini terbentuk dari gundukan tanah yang membentuk bukit kecil dengan batu-batu karang sebagai gerbangnya dan memiliki sebuah cerobong asap. Sayangnya, pada saat ini, gua tersebut tidak

dapat diakses kembali karena sudah tertimbun tanah. Gua ini terletak pada zona publik dan berada di belakang Gua Simanyang (lihat gambar 3. 4).

3.2.3. Gua Simanyang

Selain kompleks Gua pengawal, sebagai penyeimbang penjagaan, maka didirikanlah Gua simanyang, yang letaknya bersebrangan dengan Gua Pengawal. Gua ini berfungsi sebagai pos jaga/pos keamanan.



gambar 3. 8 gua simanyang
(sumber: dokumentasi pribadi)

3.2.4. Bangsal Jinem



gambar 3. 9 bangsal jinem
(sumber: dokumentasi pribadi)

Bangsal Jinem merupakan bangunan yang berada diantara Gua Pengawal dan Gua Simanyang. Bangunan ini berbentuk podium di dalam goa yang menghadap lapangan atau alun-alun Sunyaragi. Di dalamnya terdapat tempat duduk untuk Sultan.

Berfungsi sebagai tempat Sultan memberi pengarahan dan doa kepada prajurit yang akan melakukan latihan (Jinem = Puji / sanjung + gunem / bicara) dan tempat pertemuan tamu-tamu keraton.

3.2.5. Mande Beling



gambar 3. 10 mande beling
(sumber: dokumentasi pribadi)

Mande beling, terletak dibelakang Bangsal Jinem, Bangunan ini berfungsi sebagai tempat Sultan beristirahat jika sedang Berkunjung ke Gua Sunyaragi.

Bangunan ini merupakan pendopo kecil dengan atap joglo bermaterial sirap tanpa dinding penutup. Pada bagian tengahnya terdapat undakan yang dinaikkan sekitar 80 cm dengan luasan 2 x 2 m, terbuat dari marmer yang dihiasi dengan berbagai pecahan piring dan ukiran dari Cina sebagai tempat sultan beristirahat. Nama mande beling sendiri berarti bangunan dengan pecahan piring(mande = bangunan ; Beling = Pecahan piring)

3.2.6. Kompleks Gua Peteng

Kompleks Gua Peteng merupakan kompleks utama dalam Tamansari Gua Sunyaragi.Gua Peteng sendiri berarti Gua Gelap, karena Gua ini memiliki ruang dalam yang cukup sempit dan gelap di banding ruang-ruang lain dalam kompleks Tamansari Gua Sunyaragi.Kompleks ini terdiri dari 3 lantai dan 6 ruang utama.

Pada bagian entrance kompleks ini terdapat kolam dengan sirkulasi membagi kolam berbentuk organic tersebut menjadi dua. Pada bagian sirkulasi ini dekat pintu masuknya terdapat sebuah patung dengan nama Patung Batu Perawan Sunti. Terdapat kepercayaan jika seseorang menyentuhnya akan sulit mendapat jodoh atau tidak akan pernah menikah. Sedang di seberang kolam terdapat patung Gajah Derum Tirta Linuwih yang merupakan symbol kerjasama dengan berbagai Negara seperti India.

Di dalam kompleks Gua Peteng terdapat :

a. Gua peteng



gambar 3. 11 gua peteng



gambar 3.12 pintu gua peteng

(sumber: dokumentasi pribadi)

Gua yang paling gelap ini dilengkapi dengan kamar yang berukuran sangat kecil yang memiliki 2 lubang yang sangat pendek sebagai jalan rahasia.

b. Gua Langse



gambar 3. 13 gua langse

(sumber: dokumentasi pribadi)

Gua Lengse merupakan Gua yang difungsikan sebagai tempat bertapa, atau bersemedi. Gua ini di desain dengan tirai air pada bagian mukanya, yang mengalir dari atap gua hingga kolam pada bagian depan Gua Peteng.

Lengse sendiri berarti air Terjun, sumber air pada gua ini dialirkan dari Segara Jati yang mengalir ke kolam Gua Peteng, Patung Gajah terus ke Gua Kelanggengan dan mengalir terus

hingga mengirigasi sawah-sawah warga. Selain itu, Gua Langse berfungsi sebagai tempat *midang* atau bersantai.

c. Bangsal Panembahan

Bangsal Penembahan merupakan kamar pertirtaan dengan pintu *gebyog* dan tempat sholat beserta mahtabnya. Ruangan ini berfungsi sebagai tempat khusus putra dan putri Sultan “Menggembleng diri” dan dilamnya terdapat kamar Kaputran dan Keputren yang berati kamar putra dan putri.

d. Kamar Kaputran dan Kaputren



**gambar 3. 14 ruang kaputran dan kaputren
(sumber: dokumentasi pribadi)**

Kamar Keputran dan Keputren merupakan pengakhitan kompleks Gua Peteng. Kamar ini terpisahkan dengan sirkulasi di tengah. Pada bagian dalamnya terdapat ruang peristirahatan, pertirtaan, ruang rias dan tempat sholat. Berfungsi sebagai ruang putra dan putri keratin berzikir sebagai “pengemblengan”.

e. Ruangan Patung Putri Cina

Ruang Patung Putri Cina berada di atas Gua Peteng atau berada di lantai 2 Gua peteng, terdapat sebuah ruang kecil dengan sebuah bukaan menghadap ke arah Mande Beling. Ruang ini merupakan tempat diletakkannya patung Putri Cina yang kemudian pada tahun 1930 patung tersebut hilang karena dicuri.

Tempat patung putri Cina ini terbuat dari kayu Cendana yang sangat Harum, sehingga ruang ini memiliki aroma cendana yang khas.



gambar 3. 15 titik patung putri cina
(sumber: dokumentasi pribadi)

gambar 3.16 tuang patun putri cina
(sumber: dokumentasi pribadi)

f. Menara Pengawas/ cungkup puncit



gambar 3. 17 menara pengawas / cungkup puncit
(sumber: dokumentasi pribadi)

Puncak Gua peteng, atau lantai teratasnya terdapat sebuah bale berbentuk rumah joglo dengan atap sirap dan dinding terbuat dari rangka-rangka kayu. Bangunan ini merupakan bangunan tertinggi pada kompleks ini. Bangunan ini berfungsi sebagai menara pengawas keamanan, dan letaknya yang berada di tengah kompleks memungkinkan untuk melihat di sekitar kompleks dan area di luar kompleks.

Pada bagian tengah bangunan ini terdapat bak air dengan tutup berupa papan jati yang berfungsi untuk pendingin ruangan. Pada bangunan ini biasanya terdapat sekitar 4 pengawal untuk menjaga keamanan Tamansari Gua Sunyaragi.

3.2.7. Bale Kambang



gambar 3. 18 bale kambang
(sumber: dokumentasi pribadi)

Bale Kambang merupakan bangunan yang didirikan diantara kompleks Gua Peteng dan kompleks Gua Arga Jumut. Seperti namanya bangunan ini merupakan bangunan yang mengapung di atas sungai buatan yang memisahkan kompleks Gua Peteng dan Kompleks Gua Arga Lumut. Namun dalam perkembangannya karena air sungai berkurang maka bangunan ini tidak lagi mengapung, melainkan diberikan pondasi. Bangunan Joglo ini dibuat dengan struktur kayu dan atap sirap.

Bangunan ini memiliki seperti panggung hiburan, pada saat ada hiburan, maka pemain musik akan memainkan gamelan di bangunan ini. Selain itu, bangunan ini juga berfungsi sebagai tempat midang sekaligus sebagai kapal (pada saat masih mengambang) dan jembatan yang menghubungkan kedua kompleks Gua.

3.2.8. Gua Arga Jumut



gambar 3. 19 gua arga jumut

(sumber: dokumentasi pribadi)

Gua ini merupakan kompleks terpisah dengan material bebatuan yang berbeda dari Gua Peteng. Bangunan ini memiliki fungsi sebagai tempat perjamuan orang-orang penting dari Keraton setelah berperahu dari Segara Jati. (arga = hidangan ; jumut = mengambil).

Kompleks ini juga memiliki tempat persembunyian dan tempat pertapaan yang konon dapat membawa sang petapa ke Arap atau ke Cina. Dalam sejarahnya juga tempat ini sempat menjadi tempat persembunyian dari tentara Belanda.

3.2.9. Gua Padang Ati



gambar 3. 20 gua padang ati
(sumber: dokumentasi pribadi)

Gua Padang Ati merupakan gua yang bagian dasarnya terendam dalam aliran air. Gua ini memiliki fungsi sebagai tempat bertapa untuk mencari inspirasi (penerangan hati) agar apa yang dicita-citakan dapat tercapai.

Di dalamnya terdapat : ruang sholat, tempat air mengalir untuk wudhu, berkhawat dan bertahanuts. Air yang mengalir juga sebagai pendingin ruangan dan kamuflase agar tidak ada yang tahu jika di dalamnya ada orang yang sedang bertapa.

3.2.10. Gua Kelanggengan



gambar 3. 21 entrance gua padang ati
(sumber: dokumentasi pribadi)

gambar 3. 22 gua padang ati
(sumber: dokumentasi pribadi)

Gua Kelanggengan merupakan gua yang berada dalam genangan air gua ini digunakan sebagai tempat untuk bertapa agar memperoleh Hubungan yang awet (Langgeng = awet). Di sebelah Gerbang Gua ini terdapat patung Garuda yang terlilit ular.

3.2.11. Gua Lawa



gambar 3. 23 gua lawa
(sumber: dokumentasi pribadi)

Gua Lawa merupakan salah satu Gua jebakan, gua ini dibuat di bagian depan kompleks Tamnsari Gua Sunyaragi, Gua ini merupakan Gua buntu, yang didalamnya terdapat banyak kelelawar, karena itu dinamakan Gua Lawa yang berarti Gua Kelelawar.

3.2.12. Gua Pawon

Gua Pawon yang berarti dapur merupakan tempat penyimpanan makanan dan mempersiapkan makanan bagi Sultan dan keluarganya. Gua ini berada di dekat salah satu pintu masuk ke kompleks Gua Sunyaragi. Letak sirkulasi yang berdekatan dengan Gua Pawon dan tempat mengambil lentera yang terdapat pada gambar 3.24 membuat sirkulasi ini tampak seperti sirkulasi servis pada jamannya.



gambar 3. 24 gua pawon

(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 3. 25 titik lentera

(sumber: dokumentasi pribadi)

Bab 4 Lanskap Taman Sari Goa Sunyaragi

Berdasarkan buku Taman Air Gua Sunyaragi, yang disadur dari kitab sejarah Keraton Kasepuhan, Taman air Gua Sunyaragi dibangun oleh arsitek dari Cina dan mendapat banyak pengaruh dari Cina. Sehingga dapat dikatakan Lanskap Tamansari Gua Sunyaragi merupakan perpaduan lanskap Cina dengan lanskap lokal.

Lanskap Cina memiliki beberapa penekanan dalam konsep desain lanskap, antara lain penggunaan elemen baik itu air, batu, dan tanaman. Selain itu lanskap Cina juga menekankan pada gerbang, aksesibilitas, sirkulasi dan aksis yang kuat. Selain itu lanskap Cina juga dipengaruhi kepercayaan dalam peletakkan dan zoning. Penekanan lainnya adalah pembuatan vista sebagaimana sebuah lukisan Cina dalam sebuah bingkai gambar, mengingat Lanskap Cina banyak diinspirasi dari lukisan.

4.1. Penggunaan Elemen Pada Taman Sari Goa Sunyaragi

Sebagaimana sebuah lanskap Cina, Tamansari Gua Sunyaragi juga dibuat berdasarkan 3 elemen dasar yaitu penggunaan Elemen Batu, elemen Air serta Elemen Tanaman. Dalam Lanskap Cina elemen-elemen ini digunakan untuk membentuk tiruan dari apa yang ada di alam dan memberikan makna dan kepercayaan didalamnya.

Elemen Air

Elemen air, biasanya merupakan penyimbolan unsure Yin yang lembut, pada Tamansari sesuai dengan namanya Tamansri yang berarti taman air, maka unsur air mendominasi. Namun, berbeda dengan lanskap Cina yang banyak menggunakan untuk penyimbolan, penggunaan elemen air pada taman ini lebih terhadap pengendalian iklim mikro.

Elemen air ini dapat ditemukan di sekitar bangunan namun juga di dalam bangunan, fungsinya sebagai pengatur suhu dan kelembapan.



gambar 4. 4 Saluran air di dalam bangunan
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 4. 5 Saluran air di dalam bangunan 2
(sumber: dokumentasi pribadi)

Air di dalam bangunan ini mengalir sehingga menurunkan suhu dalam bangunan, dan dapat ditemukan di sebagian besar ruang-ruang yang ada.



gambar 4. 6 pintu air 1
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 4.7 pintu air 2
(sumber: dokumentasi pribadi)

Air dialirkan dan diarahkan dengan menggunakan pintu-pintu air, seperti pada gambar (gambar 4. 3 dan gambar 4. 4). Penggunaan air sebagai pengendali iklim mikro yang paling menarik adalah dengan mengalirkan air sehingga membuat air terjun kecil dengan ruang semedi dan ruang beristirahat dibalikinya (gambar 4.8 dan 4.9).



gambar 4. 8 Saluran air terjun
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 4. 9 Air terjun kecil pada ruang semedi
(sumber: dokumentasi pribadi)

Penggunaan unsur air yang menarik adalah sebagai batas ruang dan keamanan bagi keluarga kerajaan, penggunaan kolam kolam besar disekitar *entrance* membatasi jumlah orang yang masuk sekaligus memperlambat pergerakan manusia dalam melintasinya.



gambar 4. 10 Unsur air sebagai batas ruang
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 4. 11 Unsur air sebagai entrance
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 4. 12 Unsur air untuk memperlambat pergerakan manusia
(sumber: dokumentasi pribadi)

Elemen Batu

Pada Lanskap Cina, elemen batu lebih digunakan sebagai simbolisasi dari Yang, unsur yang keras pada alam, elemen batu dapat digunakan sebagai material lantai atau material *edge*, namun biasanya elemen batu pada lanskap Cina lebih berupa *sculpture*. Elemen batu juga digunakan sebagai miniatur dari pegunungan.

Pada Lanskap Tamansari Gua Sunyaragi elemen batu digunakan sebagai penutup semua bangunan dan material lanskap atau material *edge*. Material batu yang digunakan adalah batu apung yang berpori sehingga membantu menjadi secondary skin bagi kompleks ini dan membantu mendinginkan ruang-ruang yang ada.



gambar 4. 13 Elemen batu sebagai penutup bangunan
(sumber: dokumentasi pribadi)

Elemen batu juga digunakan sebagai sculpture sekaligus penghalang sirkulasi untuk membantu menjaga keamanan kompleks Tamansari Gua Sunyaragi.



gambar 4. 14 Elemen batu sebagai sculpture
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 4. 15 Elemen batu sebagai sculpture 2
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 4. 16 Batu penghalang sirkulasi
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 4. 17 Batu penghalang sirkulasi 2
(sumber: dokumentasi pribadi)

Elemen Tanaman

Elemen Tanaman, berdasarkan literature, hanya Hutan Jati di sekitar Gua Sunyaragi. Peletakkannya yang tersembunyi di antara hutan Jati ini membantu menjaga keamanan, serta mengendalikan iklim mikro yang ada. Selain itu penggunaan pohon jati juga dipercaya menyimbolkan kekuatan.

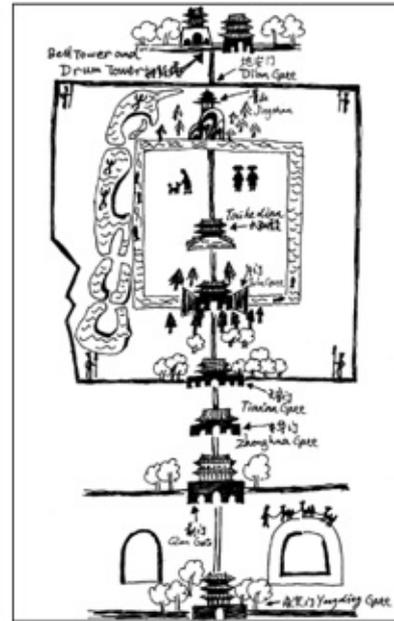
Berdasarkan Elemen diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

LANSKAP CINA	LANSKAP GUA SUNYARAGI
 <p data-bbox="240 674 571 728">gambar 4. 18 Lanskap Cina (sumber: dokumentasi pribadi)</p>	 <p data-bbox="809 674 1219 728">gambar 4. 19 Lanskap Gua Sunyaragi (sumber: dokumentasi pribadi)</p>
<p>Terdapat elemen air, batu, dan tanaman.</p>	<p>Terdapat elemen air, batu, dan tanaman.</p>
<p>ELEMEN AIR Pada landscape Cina, aliran air tidak dibentuk mengikuti pola yang tidak natural (geometris). Batu dan elemen arsitektural lainnya digunakan untuk memecah air menjadi area-area yang saling berhubungan. Fungsi elemen air: Menambah nilai estetis Penghawaan (kenyamanan termal) Kenyamanan secara audial (suara aliran air, gemericik air, dsb) Mewakili simbol dari <i>Taoism</i></p>	<p>ELEMEN AIR Aliran air dipecah menjadi area-area yang berhubungan. Fungsi elemen air: Menambah nilai estetis Transportasi air Menjadi Batas ruang Faktor keamanan (bangunan dikelilingi oleh air) Penghawaan (kenyamanan termal)</p>
<p>ELEMEN BATU Batu-batuan pada taman Cina seringkali digunakan sebagai 'miniatur' pegunungan. Nilai keindahan batu dilihat dari bentuk, tonjolan-tonjolan, dan lubang-lubangnya. Fungsi elemen batu: Estetis (misal dibuat sebagai 'miniatur' pegunungan) Membentuk aliran air Membentuk dan memisah ruang</p>	<p>ELEMEN BATU Batu-batuan merupakan batu karang. Fungsi elemen batu: Membentuk ruang Memisah ruang Estetis (misal sebagai patung) Membentuk aliran air Membentuk entrance Menjadi penghalang sirkulasi (faktor keamanan)</p>
<p>ELEMEN TANAMAN Merupakan simbol tertentu (misal pohon bambu merupakan simbol kesetiaan, kerendahan hati, kebijaksanaan, dan kelembutan) Estetis</p>	<p>ELEMEN TANAMAN Merupakan simbol tertentu (pohon jati sebagai simbol kekuatan) Pengendalian iklim mikro Elemen Edge (faktor keamanan)</p>

Tabel 4. 1 Kesimpulan Analisa Elemen Lansekap

4.2. Tatanan Pada Tamansari Gua Sunyaragi

Pada Lanskap Cina, tatanan dibuat dengan hirarki yang kuat dan memiliki aksis yang tegas. Aksis biasanya diarahkan pada gunung, ataupun laut. Sehingga pola yang terbentuk linear terhadap gunung ataupun laut. Seperti pada Imperial Palace aksis dibuat tegas membagi tatanan yang simetris, serta mengarah ke Gunung Jingshan.



gambar 4. 20 Aksis imperial palace
(sumber: dokumentasi pribadi)

Tatanan Gua sunyaragi membentuk garis lurus yang berpotongan, namun tidak menghadap ke gunung. Tatanan Gua Sunyaragi terbagi dalam aksis panjang melintang dari barat ke timur, dan berpotongan pada 2 titik dengan garis aksis menuju utara-selatan.



gambar 4. 21 axis Taman Air Gua Sunyaragi
(sumber: dokumentasi pribadi)

Garis yang terbentuk tidak setegas lanskap di Cina, dan garis ini tidak mengarah ke gunung, melainkan mengarah ke keraton. Selain itu tatanan lanskap dibuat tidak simetri namun seimbang, seperti adanya Kamar Keputran dan Keputren.



gambar 4. 22 tatanan lansekap dibuat seimbang
(sumber: dokumentasi pribadi)

Di sisi lain, hirarki tetap ada dan dipertahankan dalam penataan lansekap Tamansari Gua Sunyaragi. Hal ini dapat terlihat dari pembagian area dan bentuk bangunan yang ada dalam kompleks Tamansari Gua Sunyaragi.

Secara garis besar, Tamansari Gua Sunyaragi dapat dibagi kedalam 3 zoning utama, yaitu zoning keluarga kerajaan (*zoning privat*), zoning tamu kerajaan (*Zoning semi public*), serta zoning rakyat (*zoning public*) seperti pada gambar berikut ini.



gambar 4. 23 zoning Taman Air Gua Sunyaragi
(sumber: dokumentasi pribadi)

Tatanan dengan hirarki tertinggi diletakkan di tengah pada zoning privat dan ditunjukkan dalam ketinggian bangunan, dan kedetailan ornamen, pembuatan kolam, dan peletakkan sculpture. Seperti pada gambar area berikut ini:



gambar 4. 24 bangunan tertinggi
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 4.25 detail ornament dan kolam air
(sumber: dokumentasi pribadi)

Sehingga dapat disimpulkan :

LANSKAP CINA	LANSKAP GOA SUNYARAGI
<ul style="list-style-type: none"> ○ Aksis dalam lanskap Cina cenderung mengarah ke gunung tertentu. Misalnya: Imperial Palace yang terletak di pusat kota Beijing memiliki aksis yang mengarah ke Gunung Jingshan. ○ Zoning Memiliki zoning yang jelas, berdasarkan kepercayaan ○ Hirarki Hirarki seperti pada ajaran Confucianism 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Aksis dalam lanskap Goa Sunyaragi tidak mengarah ke gunung tertentu melainkan mengarah ke Keraton. ○ Zoning Zoning dibagi berdasarkan hirarki ○ Hirarki Hirarki tetap ada

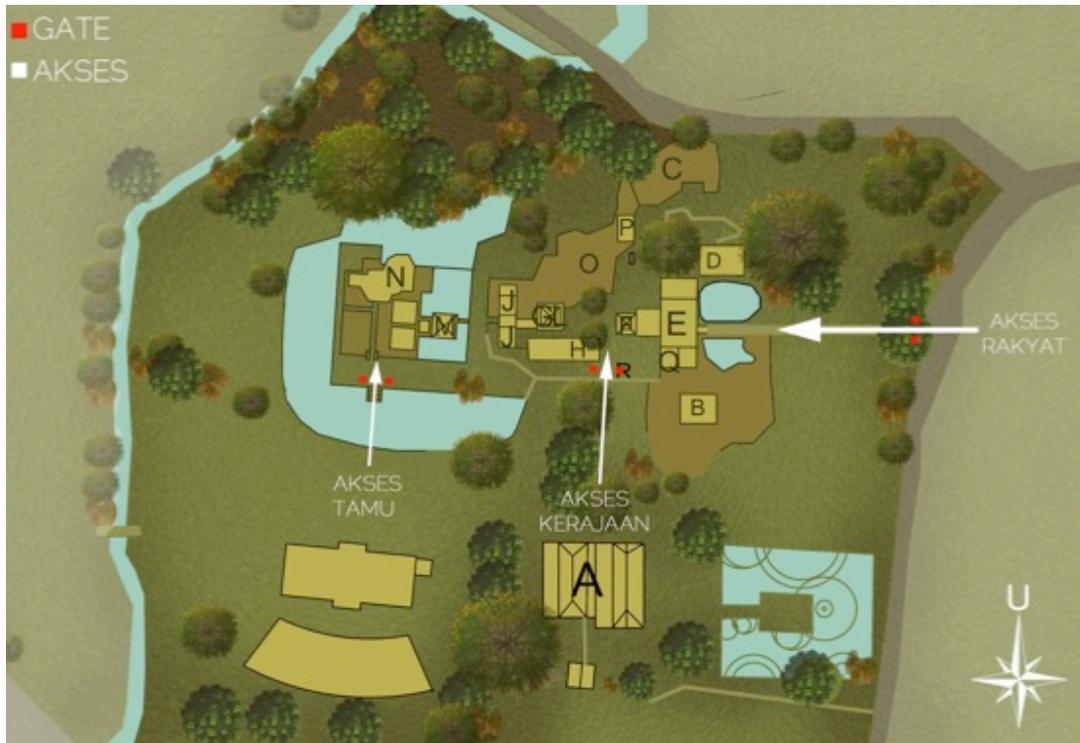
Tabel 4. 2 Tabel Analisa Tatanan

4.3. Entrance dan Sirkulasi Pada Tamansari Gua Sunyaragi

Seperti halnya Lanskap Cina sebuah akses masuk atau entrance ditandai dengan adanya gerbang, atau pintu yang besar demikian juga pada Tamansari Gua Sunyaragi. Pada Lanskap tamansari Gua Sunyaragi terdapat 3 buah akses atau entrance utama serta satu buah akses

servis. Hal ini tercirikan dari penggunaan bentuk gerbang yang berbeda-beda. Gapura untuk *entrance* utama dan pintu untuk *entrance* servis.

Akses yang pertama merupakan akses yang digunakan oleh keluarga kerajaan. Akses yang kedua untuk tamu kerajaan, akses bertemu dengan rakyat dan akses yang terakhir berupa akses servis.



gambar 4. 26 entrance taman air gua sunyaragi
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 4. 27 gapura sebagai entrance
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 4.28 akses tamu
(sumber: dokumentasi pribadi)



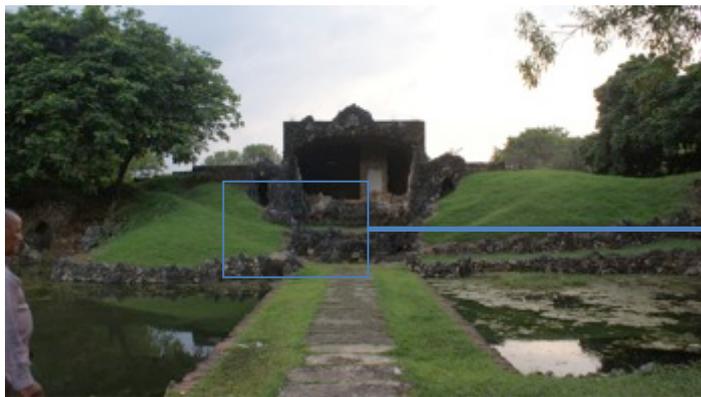
gambar 4. 29 akses rakyat
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 4. 30 akses servis
(sumber: dokumentasi pribadi)

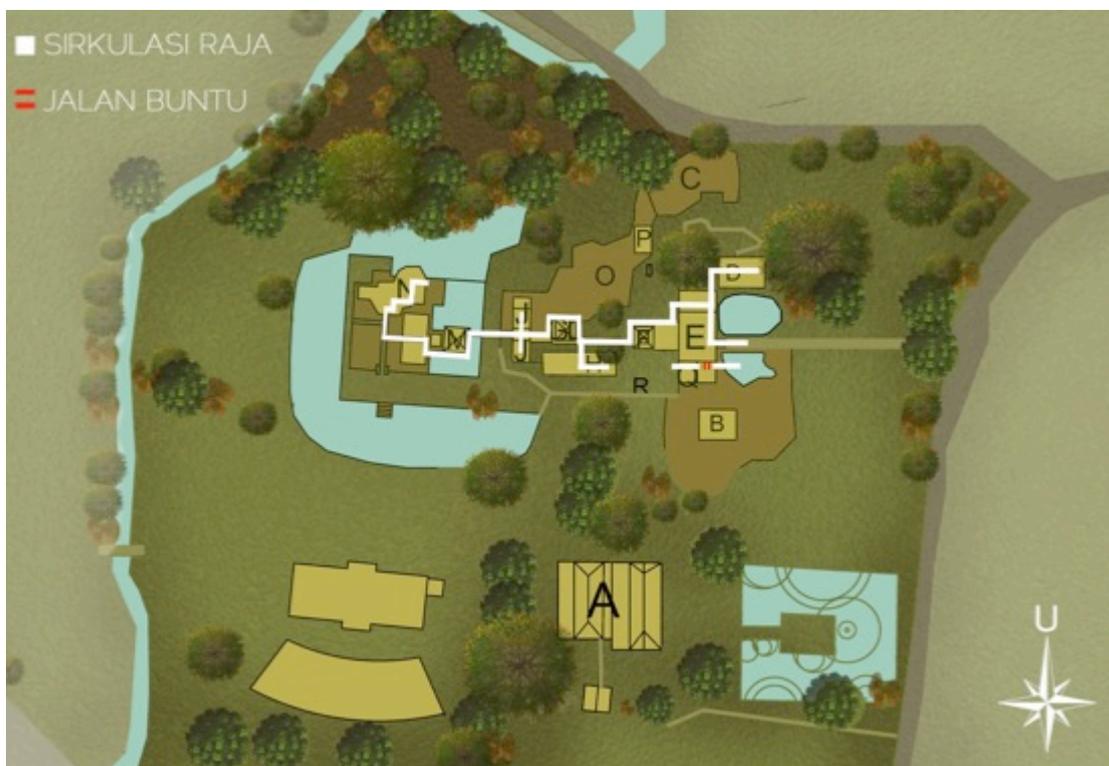
Sedangkan untuk pola Sirkulasinya, lanskap Cina tidak dibuat dengan pola geometris tertentu melainkan mengikuti pola alam yang natural, organik, dan fleksibel. Sirkulasi yang ada diolah melalui perbedaan material dan elevasi.

Pada Tamansari Gua Sunyaragi, sirkulasi tidak dibuat mengalir menerus, melainkan dihalangi, bahkan dibuat cenderung membingungkan. Hal ini dibuat dengan mempertimbangkan factor-faktor keamanan. Selain itu dibuat pula jalan-jalan rahasia yang dapat digunakan anggota kerajaan untuk melarikan diri saat dibutuhkan dan sirkulasi jebakan yang mengarah ke ruang buntu.



Sirkulasi pada Taman Air Goa Sunyaragi tidak dibuat menerus melainkan terdapat titik dimana seseorang harus berbelok untuk dapat mengakses area berikutnya.

gambar 4. 31 sirkulasi berkelok Taman Air Gua Sunyaragi (sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 4. 32 sirkulasi Taman Air Gua Sunyaragi (sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 4. 33 batas pada sirkulasi
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 4.34 perbedaan material pada sirkulasi
(sumber: dokumentasi pribadi)

Pada Tamansari Gua Sunyaragi, sirkulasi dibuat dengan batas yang jelas, atau menggunakan material yang berbeda.

Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

LANSKAP CINA	LANSKAP GOA SUNYARAGI
Entrance ditandai dengan adanya gerbang Sirkulasi mengikuti pola alam yang natural, organik, dan fleksibel	Pada Goa Sunyaragi akses dibedakan untuk tamu, rakyat, dan anggota kerajaan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor keamanan. Terdapat titik-titik henti di setiap sirkulasi demi faktor keamanan.

Tabel 4. 3 Tabel Analisa Entrance

4.4. Sequences dan Vista Pada Tamansari Gua Sunyaragi

Sequences dibentuk melalui pengolahan ruang maupun perbedaan ketinggian kontur. Pada Tamansari Gua Sunyaragi sequences menggunakan bukit bukit kecil maupun sirkulasi yang berputar di balik bebatuan.



gambar 4. 35 Sequence 1
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 4. 36 Sequence 2
(sumber: dokumentasi pribadi)

Vista pada lanskap Cina dan Goa Sunyaragi memiliki kesamaan pada hal yang dibingkai, yaitu view yang menarik. View tersebut bisa berupa pemandangan gunung (pada lanskap Cina disebut dengan 'meminjam' view dari luar dan menjadikannya bagian dari taman). Selain hal tersebut, Tamansari Gua Sunyaragi didesain dengan detail sehingga pada bukaan yang tidak membingkai pemandangan tertentu maka akan dibuatkan taman yang menarik ataupun sebuah sculpture. Hal lain yang membedakan vista pada landscape Cina dan Goa

Sunyaragi adalah bentuk bingkainya. Bila pada landscape Cina biasanya berupa lingkaran, goa Sunyaragi bentuk bingkai disesuaikan dengan material dan view.

Pada Goa Sunyaragi, material utama yang membentuk ruang adalah batu-batuan. Akibatnya, ketika membuat bukaan maka bentuknya menjadi tidak beraturan.



gambar 4. 37 titik Vista Taman Air Gua Sunyaragi
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 4. 38 bentuk vista lanskap Cina 1
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 4.39 bentuk vista lanskap cina 2
(sumber: dokumentasi pribadi)



gambar 4. 40 vista Taman Air Gua Sunyaragi 1
(sumber: dokumentasi pribadi)

Salah satu vista pada Taman Air Goa Sunyaragi yang membingkai patung di depan Goa Padang Ati.



gambar 4.41 Vista Taman Air Gua Sunyaragi 2
(sumber: dokumentasi pribadi)

Vista yang membingkai Mande Beling. Bentuk bukaan disesuaikan dengan sosok Mande Beling.

Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

LANSKAP CINA	LANSKAP GOA SUNYARAGI
<ul style="list-style-type: none"> ○ Sequences dibentuk melalui permainan elemen landscape dan kontur. ○ Vista pada lanskap Cina digunakan untuk membingkai view yang menarik. ○ Bentuk bingkai biasanya lingkaran (sesuai dengan kepercayaan Cina mengenai bentuk alam yang natural) ○ View yang dibingkai bisa terinspirasi dari lukisan lanskap Cina. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sequences dibentuk melalui permainan elemen landscape dan kontur. ○ Vista pada Goa Sunyaragi digunakan untuk membingkai view yang menarik (gunung, taman, <i>sculpture</i>). ○ Bentuk bukaan vista beragam, disesuaikan dengan material dan view yang ditangkap.

Tabel 4. 4 Tabel Analisa Sequence dan Vista

Bab 5 Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Lansekap Taman Sari Gua Sunyaragi memiliki akulturasi Landscape Cina yang kuat, melalui :

Penggunaan Elemen

Penggunaan Elemen Air

LANSKAP CINA	LANSKAP GUA SUNYARAGI
<ul style="list-style-type: none"> • Pada Lansekap Cina, aliran air tidak dibentuk mengikuti pola yang tidak natural (geometris). • Batu dan elemen arsitektural lainnya digunakan untuk memecah air menjadi area-area yang saling berhubungan. • Fungsi elemen air: • Menambah nilai estetis • Penghawaan (kenyamanan termal) • Kenyamanan secara audial (suara aliran air, gemericik air, dsb) • Mewakili simbol dari <i>Taoism</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Aliran air dipecah menjadi area-area yang berhubungan. • Fungsi elemen air: • Menambah nilai estetis • Transportasi air • Menjadi Batas ruang • Faktor keamanan (bangunan dikelilingi oleh air) • Penghawaan (kenyamanan termal)

Tabel 5. 1 Perbandingan lansekap Cina dan Taman Gua Sunyaragi berdasarkan elemen air

Penggunaan Elemen Batu

LANSKAP CINA	LANSKAP GUA SUNYARAGI
<ul style="list-style-type: none"> • Batu-batuan pada Lansekap Cina seringkali digunakan sebagai 'miniatur' pegunungan. • Nilai keindahan batu dilihat dari bentuk, tonjolan-tonjolan, dan lubang-lubangnya. • Fungsi elemen batu: • Estetis (misal dibuat sebagai 'miniatur' pegunungan) • Membentuk aliran air • Membentuk ruang • Memisah ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Batu-batuan merupakan batu karang. • Fungsi elemen batu: • Membentuk ruang • Memisah ruang • Estetis (misal sebagai patung) • Membentuk aliran air • Membentuk entrance • Menjadi penghalang sirkulasi (faktor keamanan) • Pengendalian iklim mikro

Tabel 5. 2 Perbandingan lansekap Cina dan Taman Gua Sunyaragi berdasarkan elemen batu

Penggunaan Elemen Tanaman

LANSKAP CINA	LANSKAP GUA SUNYARAGI
<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan simbol tertentu (misal pohon bambu merupakan simbol kesetiaan, kerendahan hati, kebijaksanaan, dan kelembutan) • Estetis 	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan simbol tertentu (pohon jati sebagai simbol kekuatan) • Pengendalian iklim mikro • Elemen Edge (faktor keamanan)

Tabel 5. 3 Perbandingan lansekap Cina dan Taman Gua Sunyaragi berdasarkan elemen tanaman

Tatanan

LANSKAP CINA	LANSKAP GUA SUNYARAGI
<ul style="list-style-type: none"> • Aksis dalam lanskap Cina cenderung mengarah ke gunung tertentu. Misalnya: Imperial Palace yang terletak di pusat kota Beijing memiliki aksis yang mengarah ke Gunung Jingshan. • Zoning Memiliki zoning yang jelas, berdasarkan kepercayaan • Hirarki Hirarki seperti pada ajaran Confucianism 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksis dalam lanskap Goa Sunyaragi tidak mengarah ke gunung tertentu melainkan mengarah ke Keraton. • Zoning Zoning dibagi berdasarkan hirarki • Hirarki Hirarki tetap ada berdasarkan pengguna dan fungsi ban

Tabel 5. 4 Perbandingan lansekap Cina dan Taman Gua Sunyaragi berdasarakan tatanan

Akses dan Sirkulasi

LANSKAP CINA	LANSKAP GUA SUNYARAGI
<ul style="list-style-type: none"> • Entrance ditandai dengan adanya gerbang • Sirkulasi mengikuti pola alam yang natural, organik, dan fleksibel 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat Gerbang, dibedakan untuk tamu, rakyat, dan anggota kerajaan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor keamanan. • Terdapat titik-titik henti di setiap sirkulasi demi faktor keamanan.

Tabel 5. 5 Perbandingan lansekap Cina dan Taman Gua Sunyaragi berdasarakan akses dan sirkulasi

Sequences Dan Vista

LANSKAP CINA	LANSKAP GUA SUNYARAGI
<ul style="list-style-type: none"> • Sequences dibentuk melalui permainan elemen landscape dan kontur. • Vista pada lanskap Cina digunakan untuk membingkai view yang menarik. • Bentuk bingkai biasanya lingkaran (sesuai dengan kepercayaan Cina mengenai bentuk alam yang natural) • View yang dibingkai bisa terinspirasi dari lukisan lanskap Cina 	<ul style="list-style-type: none"> • Sequences dibentuk melalui permainan elemen landscape dan kontur. • Vista pada Goa Sunyaragi digunakan untuk membingkai view yang menarik (gunung, taman, <i>sculpture</i>). • Bentuk bukaan vista beragam, disesuaikan dengan material dan view yang ditangkap.

Tabel 5. 6 Perbandingan lansekap Cina dan Taman Gua Sunyaragi berdasarakan sequence dan vista

DAFTAR PUSTAKA

- Rogers, Elizabeth Barlow. 2001. *Landscape Design.; A Cultural and Architectural History*. ABRAMS.
- Geoffrey and Susan Jellicoe. 1995. *The Landscape of Man; Shaping the Environment from Prehistory to the Present Day*. Thames and Hudson.
- Motloch, John.L.1991. *Introduction to Landscape Design*. New York: Van Nostrand Reinhold
- http://www.allchinanet.com/chinese_garden/classical_chinese_gardens.shtm
- Argadikusuma, E. Nurmas. 2006. *Taman Air Gua Sunyaragi*; Cirebon
- Lombard, Denys. 2010. *Gardens in Java*; Bogor: Percetakan Grafika Mardi Yuana